

**NEOKLASIK DAN KONTEMPORER DALAM SATU
BANGUNAN PENERAPAN PADA RESTORAN DAN CAFÉ
(THE WAVES FUSION DINING DAN OCTOPUS)**



JURNAL

Umir Rahman

NIM 1411964023

PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR

JURUSAN DESAIN

FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2020

NEOKLASIK DAN KONTEMPORER DALAM SATU BANGUNAN PENERAPAN PADA RESTORAN DAN CAFÉ (THE WAVES FUSION DINING DAN OCTOPUS)

Umir Rahman¹

Abstrak

Pada artikel ini membahas tentang bagaimana memahami Neoklasik dan Kontemporer yang dipadupadankan kedalam satu bangunan untuk menghasilkan bentuk baru. Intesitas yang digunakan berdasarkan dengan pengalaman dan pengamatan Penulis dalam merasakan serta memahami *ambience* yang pernah didapatkan dan dipelajari baik itu secara teori maupun terjun langsung kelapangan, yang dijabarkan dengan memahami beberapa konsep gaya atau style dengan melihat sejarah, pengertian, bentuk, hingga karakteristik masing-masing pada gaya yang diambil, sehingga pembaca mampu mencerna, menerapkan, serta mengolah kembali point-point dalam penggabungan gaya atau style dalam sebuah perancangan dunia interior.

Kata Kunci : interior, neoklasik, kontemporer, atlantis, Restoran, Cafe

Abstract

This article discusses how to understand Neoclassical and Contemporary which are combined into one building to produce a new form. The intensity that is used is based on the experience and observations of the author in feeling and understanding the ambience that has been obtained and studied both in theory and directly

¹ Korespondensi penulis dialamatkan ke
Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
HP: +6282137831033
Email : rumir44@gmail.com

plunging on field, which is described by understanding some of the concepts of style or style by looking at history, understanding, shape, to the characteristics of each style that can be taken, so that the reader is able to digest, apply, and reprocess the points in the merging of styles or styles in an interior world design

Keywords : *interior, neo classic, contemporary, atlantis, Restaurant, cafe*

I. Pendahuluan

Interior merupakan salah satu ilmu yang mempelajari suatu struktur bagian dalam suatu ruangan yang di mana itu mencakup lantai, dinding, dan plafon maka tidak heran pula apabila ilmu dalam interior penting adanya Selain sebagai estetika melainkan juga mampu memberikan rasa nyaman bagi pengguna ruang itu sendiri maka tidak heran apabila di era saat ini banyak bermunculan berbagai macam gaya atau style Mengenai interior bahkan tidak jarang pula bahwasanya interior memiliki karakteristik tersendiri bagi pengguna ruangnya itu sendiri. Oleh sebab itu pula lah hal itu membuat Penulis tertarik dalam memadukan 2 Gaya atau *style* kedalam satu bangunan, mengingat pula bahwa Di Indonesia memiliki berbagai macam gaya atau *style* tersendiri pada setiap daerahnya, dan menurut ‘Solichin Gunawan salah satu praktisi interior mengatakan bahwasanya perkembangan yang terjadi di Indonesia sendiri itu terjadi di antara lain ditandai dengan munculnya berbagai desain hotel dengan arsitektur dan desain gaya Bali di luar Bali seperti di Pulau Bintan, Langkawi Malaysia, Brunei Darussalam, bahkan Dubai di Timur Tengah dan berbagai tempat lainnya beserta pula dengan banyaknya ekspor rumah-rumah adat tradisional Bali dan Toraja ke luar daerah’. Pentingnya sebuah gaya atau *style* dalam sebuah interior itu adalah bermaksud untuk memunculkan nuansa yang ingin di capai oleh pengguna ruang itu sendiri maka tidak heran pula apabila di berbagai macam penjuru dunia memiliki berbagai macam ciri khas karakter serta

gaya tersendiri, dan tidak lupa pula salah satunya adalah gaya atau *Style* kontemporer yang saat ini banyak digandrungi oleh berbagai macam kalangan, baik itu tua hingga muda, pria atau wanita, serta kalangan lainnya yang menganggap desain Kontemporer selain desain yang *up to date* juga gaya yang mampu menyelesaikan berbagai permasalahan dalam interior itu sendiri serta menjawab keinginan dan kebutuhan desain yang ingin diwujudkan oleh pengguna ruang. Oleh sebab itu kontemporer merupakan salah satu gaya yang penting adanya di era saat ini. Dan pula apabila mengingat tentang gaya atau *style* maka tidak luput pula dengan gaya klasik yang mana merupakan salah satu gaya yang banyak dipergunakan pada masa kerajaan terutama pada Eropa. Untuk gaya klasik sendiri selain bentuknya yang rumit tetapi pula memiliki kesan bangunan yang mewah, elegan, serta premium maka tidak heran apabila gaya klasik itu sendiri banyak dipergunakan oleh kalangan bangsawan atau kalangan menengah keatas, selain detailnya yang sulit tetapi pula menggunakan bahan material yang cukup berkelas serta memiliki kerumitan pengerjaan dan perawatan yang cukup menyita waktu, tenaga, dan biaya. Pada interior sendiri di era saat ini memiliki berbagai macam kombinasi gaya atau *style* nya masing-masing dan bahkan tidak jarang pula pada gaya tersebut dikombinasikan atau digabung antara satu dengan yang lainnya untuk memunculkan suatu konsep baru, hal tersebut bermaksud agar sebuah desain mampu memunculkan, menghadirkan, serta menciptakan bentuk-bentuk yang tak terduga serta menghasilkan bentuk terbaik dari pemilihan setiap beberapa gaya atau *style* tersebut.

II. Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan Restoran dan Café (The Waves Fusion Dining) menggunakan Pola Pikir Perancangan Desain dari Rosemary Kilmer yang di dalamnya terdapat 2 bagian, *analisa* yaitu masalah diidentifikasi, diteliti, dibedah, dan dianalisis. Dari tahap ini,

desainer datang dengan proposal ide tentang bagaimana langkah dalam memecahkan masalah. Tahap kedua adalah *sinthesa*, di mana bagian-bagian ditarik bersama-sama untuk membentuk solusi yang kemudian diterapkan sebagai sebuah pemecah yang optimal.

1. *Commit* adalah menerima atau berkomitmen dengan masalah.
2. *State* adalah mendefinisikan masalah.
3. *Collect* adalah mengumpulkan fakta.
4. *Analyze* adalah menganalisa masalah dan data yang telah dikumpulkan.
5. *Ideate* adalah mengeluarkan ide dalam bentuk skematik dan konsep.
6. *Choose* adalah memilih alternatif yang paling sesuai dan optimal dari ide-ide yang ada.
7. *Implement* adalah melaksanakan penggambaran dalam bentuk pencitraan 2D dan 3D serta presentasi yang mendukung.
8. *Evaluate* adalah meninjau desain yang dihasilkan, apakah telah mampu menjawab brief serta memecahkan permasalahan.

Konsep desain

Visual Experience adalah konsep yang akan digunakan oleh perancang untuk merancang Restoran Dan Café ini, konsep ini didapat dari hasil brainstorming mengenai *ambiance* dan fungsi Restoran Dan Café, yang mana konsep ini didapat pula dari hasil analisa pemaknaan nama serta *goals* desain yang ingin dituju. *Visual experience* yang dimaksud adalah menghadirkan suatu pengalaman secara visual dalam sebuah ruangan yang nantinya dapat meninggalkan kesan ketika pengguna ruang berada didalamnya.

Tema

Dalam perancangan interior Restoran dan Café (The Waves Fusion Dining) ini perancang menggunakan tema “Atlantis”, Atlantis atau

Atlantika merupakan pulau legendaris yang pertama kali disebut oleh Plato dalam buku *Timaeus* dan *Kritias*. Dalam catatannya, Plato menulis bahwa Atlantis terhampar "di seberang pilar-pilar Herkules", dan memiliki angkatan laut yang menaklukkan Eropa Barat dan Afrika 9.000 tahun sebelum waktu Solon, atau sekitar tahun 9500 SM. Setelah gagal menyerang Yunani, Atlantis tenggelam ke dalam samudra "hanya dalam waktu satu hari satu malam". Atlantis umumnya dianggap sebagai mitos yang dibuat oleh Plato untuk mengilustrasikan teori politik. Meskipun fungsi cerita Atlantis terlihat jelas oleh kebanyakan ahli, mereka memperdebatkan apakah dan seberapa banyak catatan Plato diilhami oleh tradisi yang lebih tua. Beberapa ahli mengatakan bahwa Plato menggambarkan kejadian yang telah berlalu, seperti letusan Thera atau perang Troya, sementara lainnya menyatakan bahwa ia terinspirasi dari peristiwa kontemporer seperti hancurnya Helike tahun 373 SM atau gagalnya invasi Athena ke Sisilia tahun 415-413 SM. Tema Atlantis ini juga mempertimbangkan permasalahan desain interior Restoran dan Café (The Waves Fusion Dining) yang sebelumnya belum mampu mempresentasikan sebuah Restoran yang memiliki standar dan kualitas yang baik serta dengan pelayanan yang berkelas, layaknya sebuah kerajaan, maka dari itu Tema Atlantis sebagai tema utama pada interior Restoran dan Café (The Waves Fusion Dining) mampu menjawab permasalahan yang ada.

Gaya

Dalam merancang interior Restoran dan Café (The Waves Fusion Dining) perancang menggunakan 2 gaya pada perancangan desainnya, yaitu, Neoklasik dan Kontemporer.

Neoklasik menjadi gaya atau style yang dipilih serta diambil dari analisa dan pendalaman mengenai keyword sebuah kata "Raja", dari kata tersebut dijabarkan kembali keterkaitan kata "Raja" dan sebuah kerajaan, oleh sebab itu diambil kata kerajaan sebagai pendalaman untuk Gaya dan

Syle, dan dari kerajaan dilakukan pendalaman mengenai Gaya dan style yang banyak digunakan sebuah kerajaan pada kerajaan terdahulu maka dapat disimpulkan bahwasanya Klasik merupakan salah satu gaya yang banyak dipergunakan oleh sebuah kerajaan.

Kontemporer menjadi gaya yang akan dipadu padankan dengan Neoklasik kedalam satu bangunan Restoran dan Café (The Waves Fusion Dining), pemilihan kontemporer sebagai gaya yang akan dikombinasikan dalam perancangan adalah bahwasanya Kontemporer merupakan sebuah Gaya atau style yang saat ini banyak digandrungi oleh berbagai kalangan yang mampu memberikan taste serta jawaban dari setiap permasalahan ruang dihadapi.

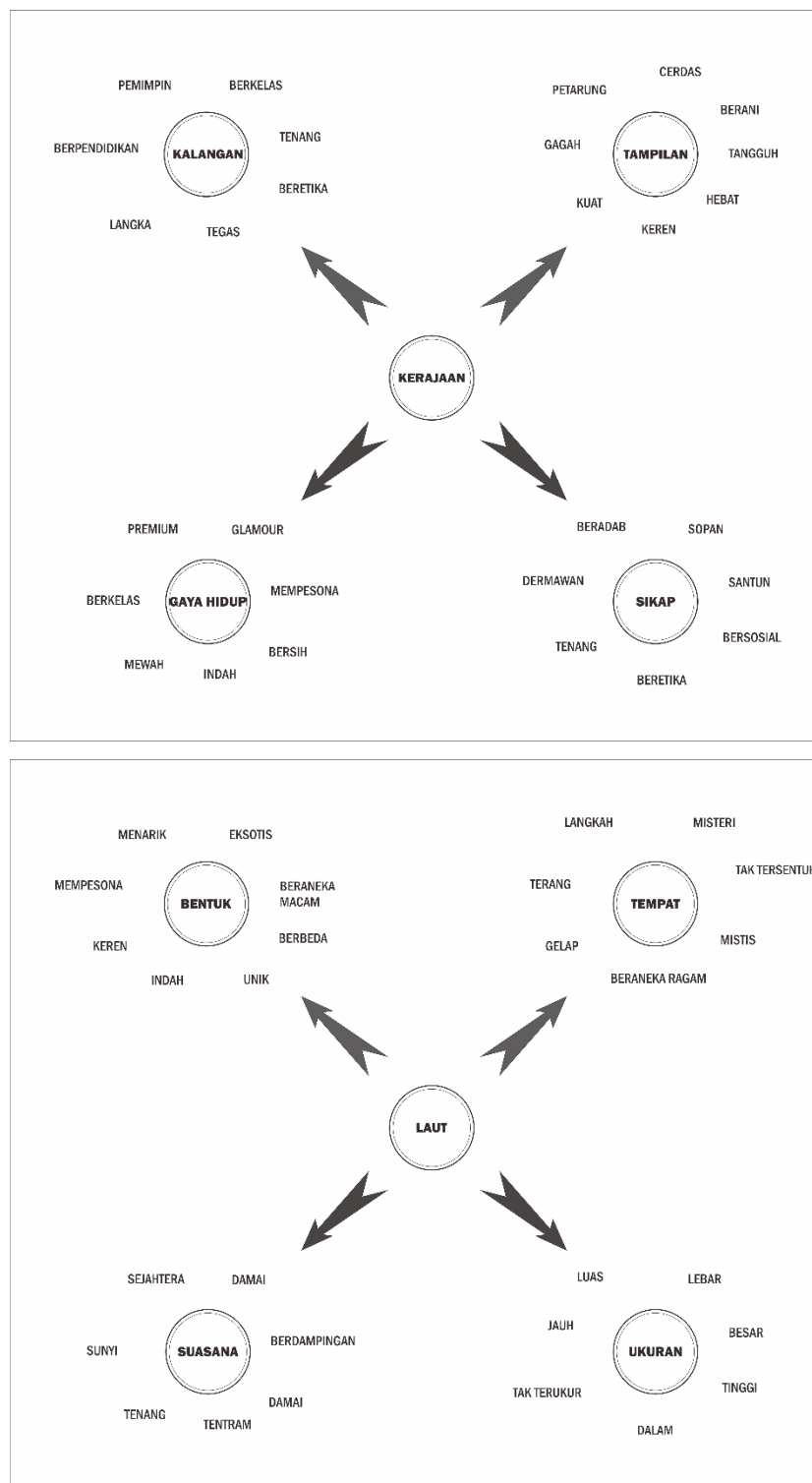
Ide Penyelesaian Masalah

a. Ruang

- Memperbaiki penataan dan pencahayaan
- Menambah aksesoris mengenai Atlantis / laut
- Menambahkan beberapa element *Hight Technology* sebagai pembentuk nuansa ruang
- Mengubah tatanan sirkulasi yang lebih *fleksibilitas*

b. Citra

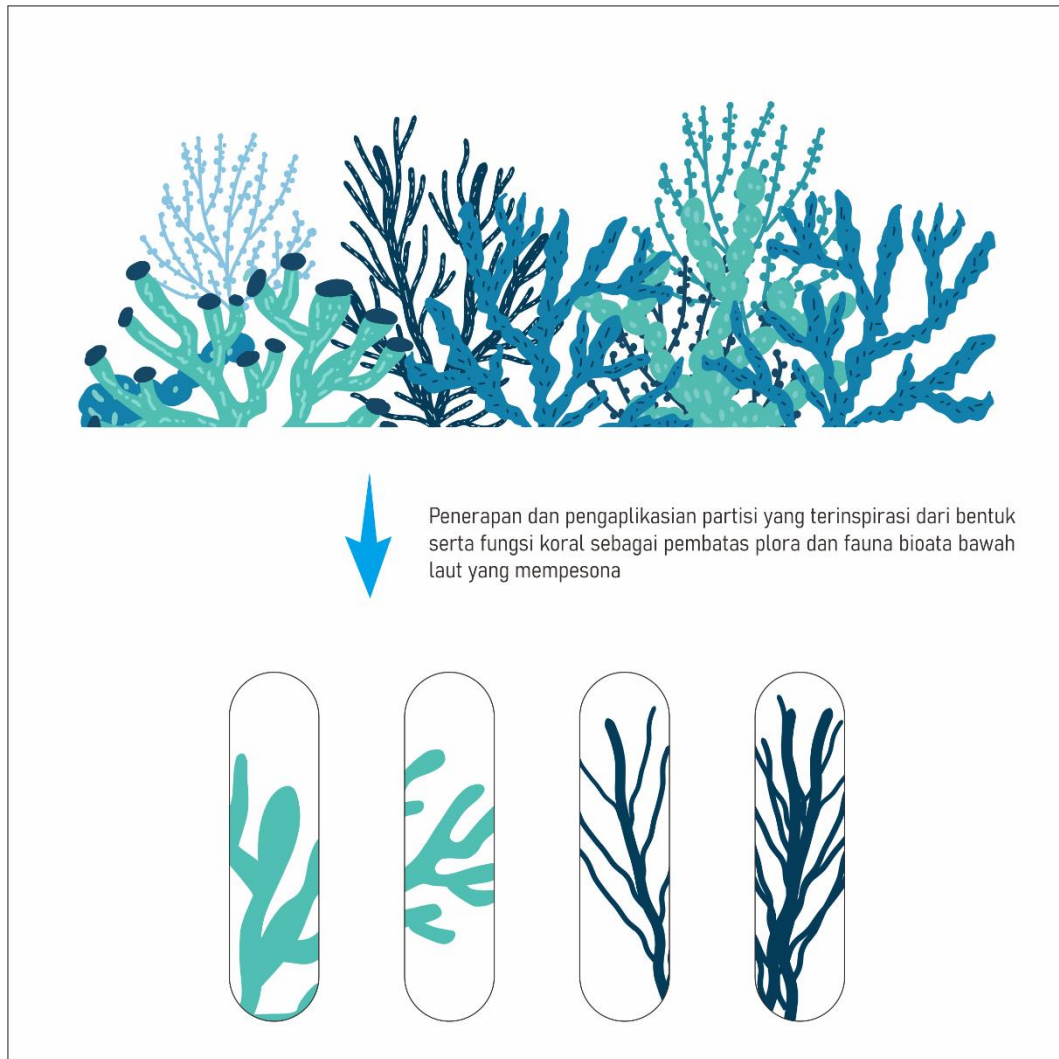
- Mengubah suasana ruang Restoran dan Café (The Waves Fusion Dining) dengan menambahkan unsur konten Laut dan Daratan.
- Mengolah elemen bentuk desain dengan penerapan biomimikri untuk diaplikasikan pada elemen pembentuk ruang (dinding, plafon, lantai, partisi).
- Mengolah elemen motif Koral bawah laut sebagai dasar desain Partisi pada Restoran dan Café (The Waves Fusion Dining).



Gambar 1. *Graphic Bubble Diagram*
(Sumber : Data Pribadi, 2020)

III. Pembahasan dan Hasil Perancangan

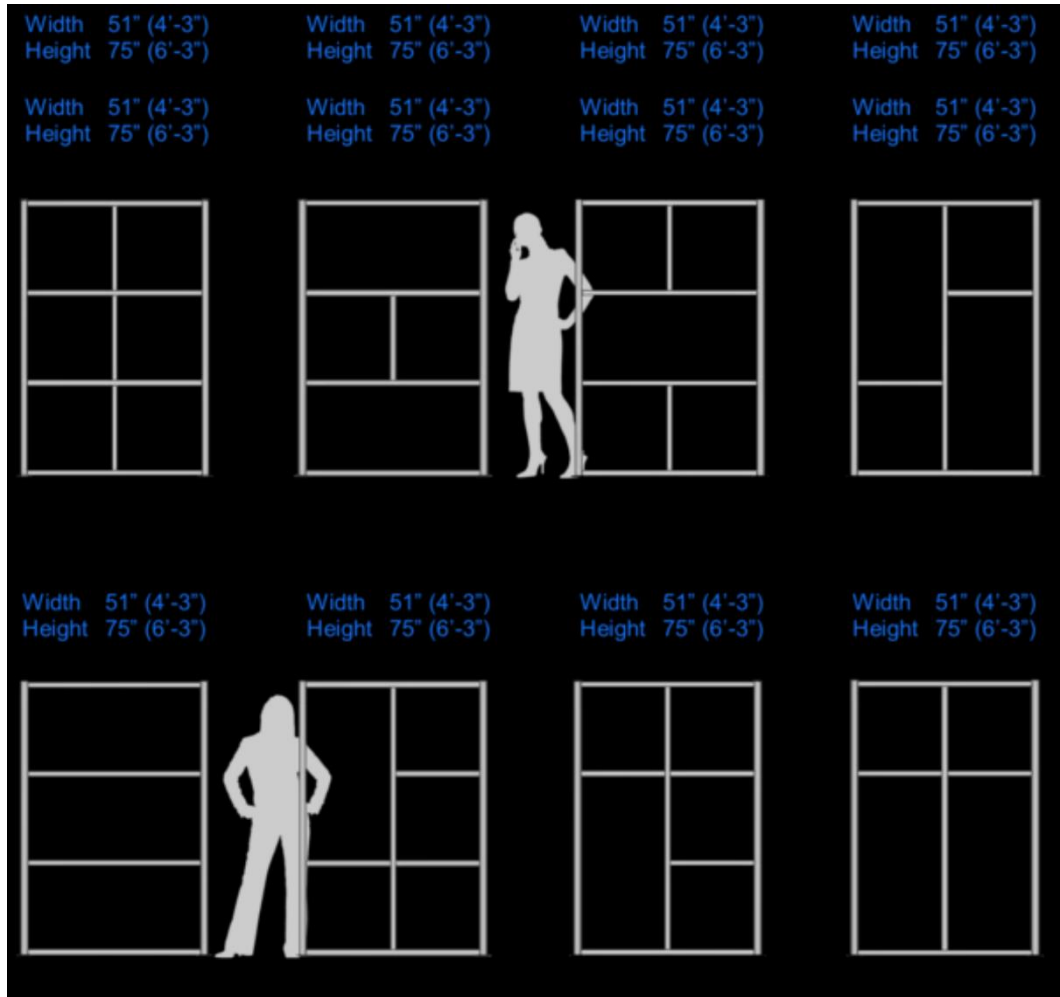
Perancangan interior Restoran dan Café (The Waves Fusion Dining) difokuskan pada area yang menjadi pusat aktivitas didalam area tersebut. Lingkup yang dirancang yaitu *lobby, dinning area, cashier, 2nd floor, bar area, indoor area dan outdoor area* toilet. Data yang dikumpulkan berupa data fisik dan non-fisik. Proses pengumpulan data didapatkan langsung dari pengolah Restoran dan Café (The Waves Fusion Dining). Wawancara merupakan metode yang sesuai untuk mengumpulkan *brief* dari proyek ini. Didapatkan penjelasan bahwa klien menginginkan interior Restoran dan Café (The Waves Fusion Dining) memiliki citra yang baru dan nyawa sebuah restoran yang tidak hanya menawarkan hidangan makanan saja akan tetapi mampu menawarkan Makanan yang lezat, Pelayanan Terbaik, serta Ambience yang mempesona. Untuk mewujudkan keinginan klien diatas perancang memulai proses desain dengan mencari data literatur yang bisa diangkat menjadi tema besar dalam proses mendesain dan dipadukan dengan konsep desain *Visual Experience*. Konten pendalaman data yang diambil adalah Koral laut yang dijadikan sebagai partisi yang mana pula mengingat fungsi koral adalah pembatas flora dan fauna bioat bawah laut, yang pada akhirnya diterapkan kembali sebagai pembatas ruang didalam interior Restoran dan Café (The Waves Fusion Dining).



Gambar 2. Penerapan Bentuk Koral Kedalam Partisi
(Sumber : Data Pribadi, 2019)

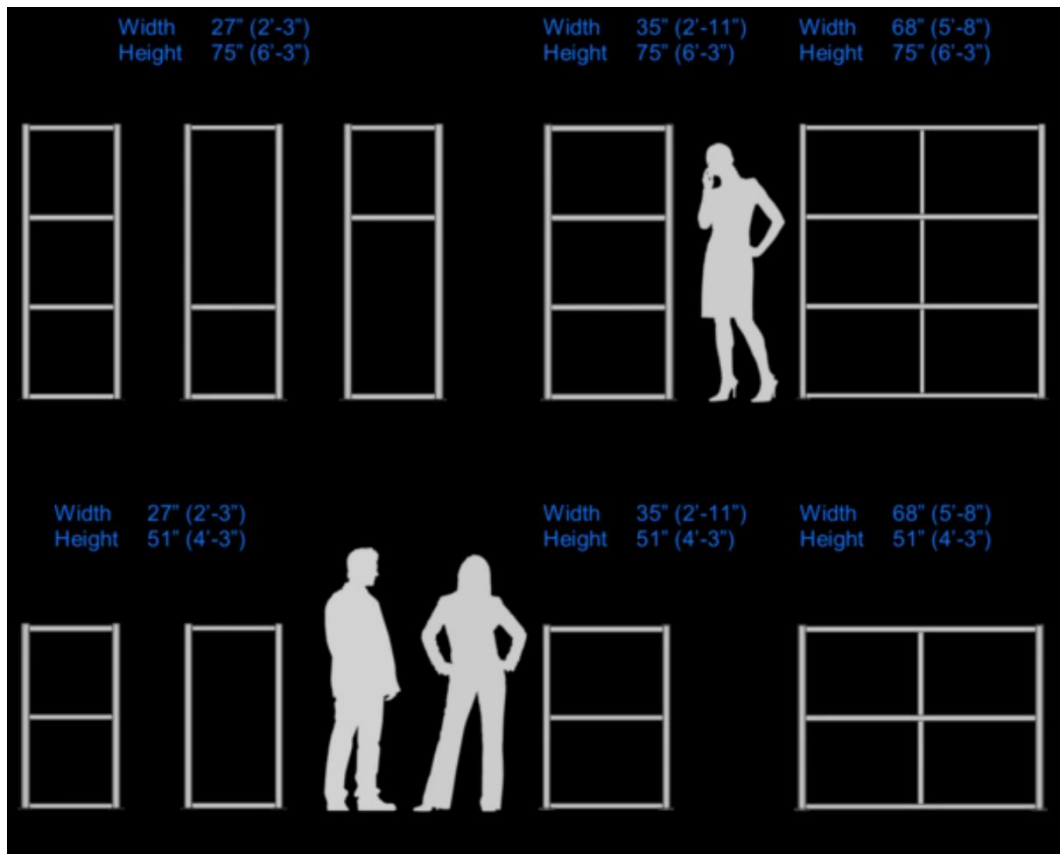
Selanjutnya, perancang menyelesaikan permasalahan yang ada dilapangan, dari beberapa masalah, dalam jurnal ini perancang memfokuskan pada masalah sirkulasi ruang yang terbuka dan pembatas ruang yang belum diterapkan dalam penerapannya pada interior Restoran dan Café (The Waves Fusion Dining). Partisi sebagai pembatas antar ruang diletakkan diantara ruang, yang mana pula dengan adanya partisi selain sebagai ornamen aksesoris pengisi ruang tetapi pula partisi lebih dipilih

dibandingkan dinding sebagai pembatas dikarenakan mengingat Gaya yang dituju adalah Neoklasik dan Kontemporer, sehingga pada gaya Kontemporer penting adanya sirkulasi yang lega serta pencahayaan yang baik sebagai penunjang pengisi ruang.



Gambar 3. *Collection Office Room Bevider Standard*

(Sumber : Neufert, Ernst. 2002)



Gambar 4. *Collection Office Room Bevider Standard*

(Sumber : Neufert, Ernst. 2002)

THE PSYCHOLOGY OF DESIGN

1. How people see
2. How people read
3. How people remember
4. How people think
5. How people focus their attention
6. What motivates people
7. People are social animals
8. How people feel
9. People make mistakes
10. How people decide

Berdasarkan data dari Weinschenk, S. (2011) diatas diketahui ada 10 hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan desain pada sebuah Interior. Desainer

harus dapat memperhatikan pengguna Restoran dan Café (The Waves Fusion Dining) dalam melihat, merasakan, mengambil keputusan, dan perihai lainnya yang terjadi di Restoran dan Café (The Waves Fusion Dining). Psikologi desain tidak hanya sebatas pemilihan warna, bentuk, tekstur, permainan garis, sampai tata letak desain interior Restoran dan Café (The Waves Fusion Dining) juga bisa memengaruhi psikologi pengguna ruang. Baik itu masalah *ambience*, ketenangan, emosi dan kesejukan ruangan. Unsur ruang yang memengaruhi sisi psikologi interior desain juga termasuk didalamnya; penglihatan, perasa, pendengaran, dan penciuman. Dengan pendekatan psikologi, diharapkan perancang dapat meminimalkan kesalahan pada setiap keputusan desain yang telah dibuat dan memaksimalkan kepuasan yang dirasakan oleh pengguna interior Restoran dan



Café (The Waves Fusion Dining).

Gambar 5. Foto ruang restoran yang begitu terbuka
(Sumber : Data Pribadi, 2020)

Dari beberapa teori diatas dapat dijadikan acuan dalam merancang partisi yang baik pada Restoran dan Café (The Waves Fusion Dining) yang dimana bentuk, motif serta ornamen disesuaikan dengan tema yang ingin dicapai, agar mampu mencapai nuansa yang diinginkan. Berikut ini adalah hasil desain partisi sebagai pembatas ruang pada Restoran dan Café (The Waves Fusion Dining).



Gambar 6. Desain Akhir Perancangan dengan partisi
(Sumber : Data Pribadi, 2020)

IV. Kesimpulan

Pada hakikatnya untuk saat ini banyak sekali bangunan yang menggunakan dua gaya atau lebih kedalam sebuah bangunan, yang mana hal tersebut dilakukan untuk memunculkan bentuk-bentuk baru yang tak terduga serta mampu menghasilkan sebuah karya terbaik dalam sebuah bangunan tersebut. ‘Berdasarkan penelitian ilmuwan psikologi bernama John Eastwood dari Universitas York di Ontario Kanada dan rekan-rekannya di University of Guelph dan University of Waterloo di bidang ilmu psikologi dan ilmu saraf mendefinisikan kebosanan sebagai keadaan yang monoton atau berulang dan kita tidak melakukan aktivitas yang dapat keluar dari keadaan tersebut’, oleh sebab itu kecenderungan berada pada sebuah ruang dengan keadaan yang sama akan membuat kita merasa bosan dengan

bentuk, tatanan, serta gaya yang ada pada lingkungan tersebut, termasuk pula kecenderungan pada sebuah bangunan. Karena hal itu pula lah banyak metode yang dapat kita terapkan dalam menggabungkan 2 gaya atau style kedalam satu bangunan untuk memunculkan sebuah bentuk desain baru yang mana salah satunya menggunakan gaya eklektik sebagai salah satu pengambilan serta pemilihan yang terbaik pada setiap ciri khas dan karakter gaya yang kemudian diterapkan serta diaplikasikan kedalam bentuk perancangan merupakan sebuah gaya atau style memilih serta menggabungkan dua gaya atau lebih kedalam satu bangunan untuk menghasilkan bentuk terbaik serta mampu menghasilkan bentuk yang tak terduga.

V. Daftar Pustaka

- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek/Ernst Neufert*. Jakarta: Erlangga.
- Kilmer, Rosemary. 1992. *Designing Interiors*. California: Wadsworth Publishing Company.
- Weinschenk, S. 2011. *100 Things every Designer Needs To Know About People*. New Riders.
- www.dimensions.com*. (2019, 26 November). *Standar Bedroom*.
Diakses pada 10 Juni 2020, dari
<https://www.dimensions.com/collection/room-dividers>